

Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Financial Statement Fraud*

Izmi Hafsah Azizah*, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*izmihafsa719@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id,
mey_maemunah@gmail.com

Abstract. This study aims to determine banking companies that experience financial statement fraud using pentagon fraud theory. Pentagon fraud has five factors that influence the cause of someone committing fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, competence and arrogance. In this study, the first factor of pressure is proxied with variables of financial stability, financial target, and external pressure. The second factor of opportunity is proxied with the variable ineffective monitoring. The third factor of rationalization is proxied with the variable change in auditor. The fourth factor of competence is proxied with the variable change of director. Finally, the Arrogance factor is proxied with the frequent number variable of the CEO picture. This study uses the fraud score model to test financial statement fraud. The data source used in this study is secondary data. The sampling technique in this study used the purposive sampling method 30 companies were obtained with an observation period of 4 years. The data analysis used was multiple linear regression analysis processed using SPSS 23 software. The results showed that the variables of fraud pentagon financial stability, ineffective monitoring, and frequent number of CEO picture affect of financial statement fraud. While some variables of fraud pentagon external pressure, change in auditor, and change of director have no influence of financial statement fraud. This research is expected to be used as a reference for future research by adding other variables that are not in this study and can use different research objects.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, Perusahaan Perbankan.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan perbankan yang mengalami terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* mempunyai lima faktor yang mempengaruhi penyebab seseorang melakukan terjadinya kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance*. Pada penelitian ini faktor pertama *pressure* diproksikan dengan variabel *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*. Faktor kedua *opportunity* diproksikan dengan variabel *ineffective monitoring*. Faktor ketiga *rationalization* diproksikan dengan variabel *change in auditor*. Faktor keempat *competence* diproksikan dengan variabel *change of director*. Terakhir faktor *Arrogance* diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO picture*. Penelitian ini menggunakan *Fraud score model* untuk menguji *financial statement fraud*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan selama empat tahun periode laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda yang diuji melalui *software SPSS 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *ineffective monitoring* *frequent number of CEO Picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan pada variabel *external pressure*, *change in auditor*, *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud Pentagon, Kecurangan Laporan Keuangan, Perusahaan Perbankan.*

A. Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yang dilandasi dengan unsur kepercayaan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya memperhatikan ketentuan yang berlaku secara kehati-hatian untuk mengelola dan mengatur uang masyarakat berupa tabungan, deposito, simpanan giro, dan penyaluran dana berupa kredit. Namun, perbankan yang seharusnya didasari dengan kepercayaan dipandang industri terparah dengan jumlah kasus yang telah diungkap seiring terjadinya *fraud*. laporan keuangan pada perbankan berfungsi mengetahui kondisi keuangan dan menghindari dampak krisis finansial yang akan terjadi. Manajer melakukan kecurangan laporan keuangan ketika mereka sengaja memberikan laporan keuangan yang tidak akurat dengan menerapkan aturan akuntansi secara keliru [1].

Pada tahun 2019, terjadi kasus pembobolan dana nasabah di PT Bank Negara Indonesia cabang Ambon yang dilakukan oleh oknum karyawan. Permasalahan muncul akibat perusahaan menemukan penawaran investasi yang tidak wajar dengan cara mengumpulkan dana para investor alasannya menjanjikan imbal hasil yang cukup besar untuk bisnis dengan menerima hasil penggelapan dana bank sebesar RP 58,95 miliar [2].

Teori yang digunakan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kecurangan dengan *fraud pentagon theory* adalah perluasan dari teori sebelumnya *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Hal ini dilakukan karena sangat sedikit upaya yang dilakukan untuk mengembangkan teori ini sebagai menganalisis *financial statement fraud*.

Untuk mengurangi terjadinya *fraud* bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian agar bank dapat menghindari masalah tersebut dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga sebagian dana yang disimpan di bank dapat terpelihara dengan baik. penelitian ini replikasi dari penelitian [3] pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang membuktikan bahwa proksi variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan beberapa proksi variabel *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change of director*, dan *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh *frequent number of CEO picture* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deksriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berjumlah 47 perusahaan.

Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda [4].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini hasil penelitian mengenai *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud* yang diuji menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		563431576.81189000
Most Extreme Differences	Absolute		.059
	Positive		.054
	Negative		-.059
Test Statistic			.059
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* dapat diketahui variabel independen dan dependen diperoleh test statistik sebesar 0,059 dengan nilai *Asymp.Sign (-2tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi semua variabel >0,05.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

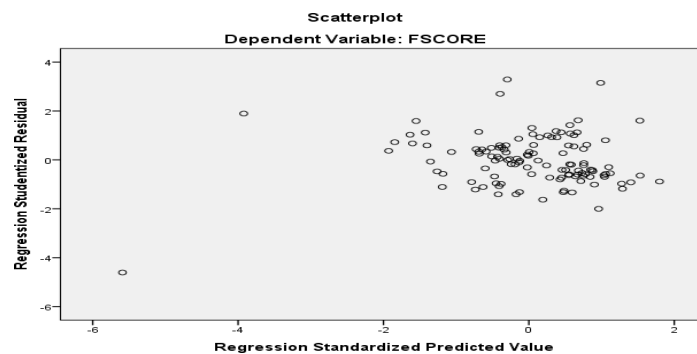
Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-115871463.380	258503419.579		-.448	.655		
	ACHANGE	-1.355	.313	-.408	-4.334	.000	.790	1.265
	ROA	-4.893	3.138	-.153	-1.559	.122	.733	1.364
	LEVERAGE	.061	.188	.028	.322	.748	.908	1.102
	BDOUT	.485	.198	.230	2.448	.016	.793	1.262

Lanjutan Tabel 2. Uji Multikolinieritas

AUDCHANGE	-65125712.478	135913591.141	-.042	-.479	.633	.923	1.084
DCHANGE	-192919191.577	110738823.120	-.152	-1.742	.084	.923	1.083
CEOPICT	49314680.631	21737879.341	.213	2.269	.025	.793	1.260

a. Dependent Variable: FSCORE

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$. Artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dan uji multikolinieritas terpenuhi.


Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan grafik *scatterplot* tidak menghasilkan pola yang jelas karena titik-titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.165	580771976.0009	1.329

a. Predictors: (Constant), CEOPICT, ROA, AUDCHANGE, DCHANGE, LEVERAGE, BDOUT, ACHANGE

b. Dependent Variable: FSCORE

Dari tabel di atas, dengan jumlah sampel (n) 120 dan variabel independen ($k=7$), maka diperoleh nilai *durbin watson test* (dw) sebesar 1,329 dengan nilai signifikansi 0,05 nilai batas atas (dl) sebesar 1,580 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,828 tidak ada autokorelasi positif maka kriteria pengambilan keputusannya adalah $1.580 \leq 1.329 \leq 1.828$.

Tabel 6. Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-115871463.380	258503419.579		-.448	.655
ACHANGE	-1.355	.313	-.408	-4.334	.000
ROA	-4.893	3.138	-.153	-1.559	.122
LEVERAGE	.061	.188	.028	.322	.748
BDOUT	.485	.198	.230	2.448	.016
AUDCHANGE	-65125712.478	135913591.141	-.042	-.479	.633
DCHANGE	-192919191.577	110738823.120	-.152	-1.742	.084
CEOPICT	49314680.631	21737879.341	.213	2.269	.025

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber : Spss 23

Tabel 6. Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.165	580771976.0009	1.329

a. Predictors: (Constant), CEOPICT, ROA, AUDCHANGE, DCHANGE, LEVERAGE, BDOUT, ACHANGE

b. Dependent Variable: FSCORE

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R square* (R^2) yaitu 0,165 atau 16,5% hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dari *fraud pentagon* yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffectivemonitoring*, *change in auditor*, *change of director*, *frequent number of CEO picture* terhadap variasi variabel dependen *financial statement fraud* dan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan langsung pada variabel penelitian ini

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *financial stability* diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) bahwa hipotesis H01 ditolak Ha1 diterima yang berarti *financial stability* secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Apabila kondisi keuangan stabil kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang dapat tercukupi. Untuk mencapai stabilitas keuangan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan total aset dengan cara menggunakan metode nilai wajar aset agar dapat memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan [5].

2. Pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *financial target* diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,122 > 0,05$) bahwa hipotesis H02 diterima Ha2 ditolak Ha2 diterima yang berarti *financial target* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Target keuangan yang tinggi menjadi tekanan bagi manajemen apabila perusahaan memperoleh nilai ROA lebih tinggi pada periode sebelumnya. Jika tingkat *return on asset* yang diperoleh perusahaan tinggi menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan dengan aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi laba [6].

3. Pengaruh *External pressure* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *external pressure* diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,748 > 0,05$) bahwa hipotesis H03 diterima Ha3 ditolak yang berarti *external pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka dianggap perusahaan semakin besar hutang dan semakin tinggi risiko kredit yang dimiliki akan berdampak pada risiko kerugian perusahaan yang mengakibatkan munculnya *financial statement fraud* sehingga pihak kreditur akan mempertimbangkan keputusan pengajuan pinjaman saat menyetujui pinjaman perusahaan [6].

4. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *ineffective monitoring* diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,016 < 0,05$) bahwa hipotesis H04 ditolak Ha4 diterima hal ini berarti *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kurangnya sistem pengawasan yang dimiliki oleh perusahaan memberikan peluang manajemen untuk melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu tanpa adanya kompensasi pengendalian yang tidak efektif terhadap pengawasan komite audit [7].

5. Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *change in auditor* diperoleh nilai signifikansi sebesar ($0,633 > 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis H05 diterima Ha5 ditolak yang berarti *change in auditor* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Adanya pergantian auditor yang dilakukan dipengaruhi oleh keputusan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Setiap adanya pergantian auditor dianggap mampu menyembunyikan kecurangan yang dilakukan perusahaan [5].

6. Pengaruh *change of director* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *change of director* diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,084 > 0,05)$ bahwa hipotesis H06 diterima Ha6 ditolak yang berarti *change of director* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Adanya pergantian direksi yang berupaya untuk memperbaiki hasil kinerja perusahaan lebih baik lagi pada direksi sebelumnya dengan cara mengganti jajaran direksi baru yang dipercaya lebih berkompeten dalam bekerja. Oleh karena itu, kinerja dari dewan direksi akan diawasi serta dipantau langsung oleh jajaran komisaris [5].

7. Pengaruh *frequent number of ceo picture* terhadap *financial statement fraud*

Hasil analisis uji t variabel *frequent number of CEO Picture* diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,025 < 0,05)$ bahwa hipotesis H07 ditolak Ha7 diterima yang berarti *frequent number of ceo picture* secara parsial berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Banyaknya jumlah gambar CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan tidak bermaksud untuk mempunyai sifat arogan yang tinggi kepada CEO melainkan berfungsi untuk mempublikasikan peran CEO sebagai sosok pemimpin dalam perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan [5]

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. Tidak lupa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan nasihat dan semangat serta doa. Tidak lupa juga kepada ibu Dr. Pupung Purnamasari, S.E, M.Si, Ak,CA selaku dosen pembimbing pertama serta ibu Mey Maemunah S.E, M.Ak, Ak selaku dosen pembimbing kedua senantiasa mengarahkan proses selama bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] P. Purnamasari, "Financial Statement Fraud Using Revised Beneish M- Score Model: Evidence In Banking Indonesia," *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, vol. 07, no. 01, pp. 108–113, 2023.
- [2] I. Arief, "BNI: Pembobolan dana di Ambon dilakukan sindikat kejahatan investasi," Antara. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/bni-pembobolan-dana-di-ambon-dilakukan-sindikat-kejahatan-investasi>
- [3] S. I. Sugiharto, "Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 4, 2022.
- [4] D. Darmawan, *metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- [5] D. Cahyanti and Wahidahwati, "Analisis Fraud Pentagon sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 4, pp. 2–24, 2020.
- [6] E. A. Wicaksana, D. Suryandari, and U. N. Semarang, "Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, vol. 4, no. 1, pp. 44–59, 2019.
- [7] R. D. Agustina and D. Pratomo, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, vol. 3, no. 1, pp. 44–62, 2019, doi: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62.
- [8] F. Nurhikmah, D. A. Harahap, and Y. D. Nurgraha, "Pengaruh Electronic Word of Mouth, Electronic Service Quality, dan Electronic Trust terhadap Purchase Decision pada Pengguna Shopee di Kota Bandung," *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2023.

- [9] D. Adiwuri and Nurleli, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan,” *Jurnal Riset Akuntansi*, pp. 8–15, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.670.
- [10] Alifia Nabila and Andhika Anandya, “Studi tentang Implementasi Strategi Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi*, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.974.